

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memusatkan perhatian pada “Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal di MTs Al Fatah Badas Kediri” dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Dengan pendekatan kualitatif ini, semua data berupa kata-kata lisan maupun tulisan dari sumber data manusia yang telah diamati dan dokumen terkait lainnya, disajikan dan digambarkan apa adanya dan selanjutnya ditelaah guna menentukan makna.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian, fenomena atau gejala *social* adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Jangan sampai sesuatu yang berharga tersebut berlalu bersama waktu tanpa meninggalkan manfaat. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangan terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan kebijakan.¹

Adapun ciri-ciri pendekatan kualitatif adalah:

- a. Desain penelitian bersifat lentur dan terbuka;

¹Djam'an Satori dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 22.

- b. Data penelitian diambil dari latar alami;
- c. Data yang dikumpulkan meliputi data deskriptif dan data reflektif;
- d. Lebih mementingkan proses daripada hasil;
- e. Sangat mementingkan makna;
- f. Sampling dilakukan secara internal yang didasarkan pada obyek yang memiliki informasi yang representatif;
- g. Analisis data dilakukan setelah pengumpulan data;
- h. Kesimpulan dari penelitian dikonfirmasi dengan informasi.²

Jenis penelitian ini adalah studi kasus yang menitik beratkan pada pengembangan kurikulum di MTs Al Fatah Badas Kediri. "Studi kasus yaitu suatu penelitian yang digunakan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala-gejala tertentu."³

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan salah satu instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data dalam pengumpulan data yaitu mengenai observasi, wawancara dan dokumentasi. Disamping itu, kehadiran peneliti diketahui statusnya oleh obyek atau informan.

²Ibid., 14.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 131.

C. Lokasi Penelitian

1. Sejarah

Asal-usul berdirinya madrasah tersebut berawal dari kondisi masyarakat desa Badas kecamatan Badas kabupaten Kediri yang mayoritas beragama Islam ala Ahlus Sunnah Wal Jama'ah yang sangat mendukung dan menginginkan segera dirintis dan didirikan lembaga formal yang dikelola dengan klasikal. Di samping itu, kondisi sosial ekonomi dari sebagian besar masyarakat desa Badas menginginkan untuk dapat mengikuti pendidikan formal yang lokasi sekolahnya tidak jauh dari desanya. Meskipun pada saat itu sekitar tahun 1950-an para tokoh agama Islam dan pengurus Jam'iyah Nahdlotul Ulama desa Badas menyampaikan dukungan dan keinginan tersebut melalui pengajian-pengajian dan dakwah Islam secara begilir ke dusun-dusun sewilayah desa Badas.

2. Letak geografis

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di MTs Al Fatah jalan Kunjang nomor 148 desa Badas kecamatan Badas kabupaten Kediri. Madrasah tersebut merupakan madrasah yang berdiri di bawah naungan yayasan pendidikan Al-Fatah dengan kepala madrasah yang bernama M. Thoha Hamid.

3. Visi, misi dan tujuan

a. Visi

Pelayanan pendidikan, pencerdasan kehidupan bangsa untuk membentuk manusia-manusia yang :

- 1) Unggul dalam prestasi, terampil dalam berkreasi, luhur ing pambudi;

- 2) Terjaga dalam mutu, terpadu dalam pendidikan umum dan agama;
- 3) Terbina dalam nuansa islami ala Ahlussunnah wal Jama'ah wan Nahdliyah.

b. Misi

- 1) Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non-akademik
- 4) Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih, indah, nyaman dan aman
- 5) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan Komite Madrasah.

c. Tujuan Madrasah

- 1) Membantu program pemerintah dalam pembangunan nasional khususnya di bidang pendidikan dan pengajaran.
- 2) Tegak dan tumbuh suburnya penghayatan dan pengamalan ajaran Islam ala Ahlussunnah wal Jama'ah wan Nahdliyah dalam praktik kehidupan masyarakat.

- 3) Terbentuknya pribadi-pribadi manusia yang berbudi luhur, bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa, berpendidikan cukup, berpengetahuan dan berpandangan luas, terampil, cakap, serta bertanggungjawab dalam mengemban dan mengamalkan ilmu pengetahuannya dalam praktik kehidupan sehari-hari
- 4) Terbina dan terpeliharanya kemaslahatan dan kesejahteraan kehidupan umat dalam mengabdikan diri kepada Allah SWT, pada bangsa dan negara.
- 5) Terbentuk dan terwujudnya suatu masyarakat yang adil makmur lahir batin dan di ridhoi oleh Allah SWT.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subyek asal data dapat diperoleh. Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode penulisan data. Sumber data merupakan sumber yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang kita perlukan dalam penelitian. Ada beberapa macam sumber data, yaitu alam, masyarakat, instansi, perorangan, arsip, perpustakaan dan sebagainya.⁴

Data primer dari penelitian kualitatif ini bersumber dari pengamatan tentang pengembangan kurikulum yang dilanjutkan dengan pengajuan beberapa pertanyaan kepada informan yang ada di lingkungan madrasah tsanawiyah Al Fatah Badas Kediri yaitu, kepala madrasah, waka kurikulum, peserta didik, guru muatan lokal dan guru-guru lainnya. "Data primer merupakan data penelitian yang

⁴Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 169.

diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Sumber penelitian primer diperoleh para peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.”⁵

Sedangkan untuk data skunder, peneliti bersumber dari data internal madrasah tsanawiyah Al Fatah Badas Kediri yang berupa dokumen tentang profil madrasah, kurikulum muatan lokal, visi, misi dan tujuan, serta dokumen-dokumen lain tentang pengembangan kurikulum muatan lokal madrasah tersebut.”Data skunder umumnya tidak dirancang secara spesifik untuk memenuhi kebutuhan penelitian tertentu. Seluruh atau sebagian aspek data skunder kemungkinan tidak sesuai dengan kebutuhan suatu penelitian.”⁶

E. Prosedur Pengumpulan Data

Observasi, wawancara, dokumen pribadi dan resmi, foto, rekaman, gambar dan percakapan informal semua merupakan sumber data kualitatif. Sumber yang paling umum digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumen, kadang-kadang digunakan secara bersama-sama dan kadang-kadang secara individual. Semua jenis data ini memilikisatu aspek kunci secara umum, analisisnya lebih digantungkan pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi dilakukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka dan karena data kaya rincian dan panjang.⁷

1. Metode observasi

Ketika peneliti mengumpulkan data untuk tujuan penelitian ilmiah, kadang-kadang ia perlu memerhatikan sendiri berbagai fenomena, atau kadang-

⁵Ibid., 171.

⁶Ibid., 172.

⁷Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), 37.

kadang menggunakan pengamatan orang lain. Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Adapun observasi ilmiah adalah perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.⁸

Peneliti memilih melakukan observasi atau pengamatan pada ruang kelas dengan tujuan memperoleh informasi tentang adanya pembelajaran mata pelajaran tertentu sebagai bentuk pengembangan kurikulum muatan lokal yang telah diaplikasikan di madrasah tsanawiyah Al Fatah Badas Kediri.

2. Metode wawancara

Dalam bentuknya yang paling sederhana wawancara terdiri dari sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka dan peneliti merekam jawaban-jawabannya sendiri. Wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya.⁹

Pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada informan mencakup dua hal yaitu tentang bagaimana pengembangan kurikulum muatan lokal di MTs Al Fatah Badas dan hambatan apa saja yang ada di dalamnya.

⁸Ibid., 38.

⁹Ibid., 50.

3. Metode dokumentasi

Di samping observasi partisipan dan wawancara, para peneliti kualitatif dapat juga menggunakan berbagai dokumen dalam menjawab pertanyaan terarah. Apabila tersedia, dokumen-dokumen ini dapat menambah pemahaman atau informasi untuk penelitian. Karena perhatian peneliti kualitatif telah dan selalu difokuskan pada orang baik yang melek huruf maupun yang buta huruf, tidak semua proyek penelitian akan memiliki dokumen-dokumen dari lokasi yang telah ditetapkan. Juga mungkin bahwa penelitian yang sama di kalangan suatu kelompok melek huruf tidak akan memiliki dokumen-dokumen yang relevan untuk dipertimbangkan, ini sangat tergantung pada fokus penelitian. Pikirkan secara cermat tentang partisipan anda dan bagaimana mereka berfungsi dan mengajukan pertanyaan tentang informan-informan anda yang dapat membantu untuk memutuskan apa jenis dokumen yang mungkin tersedia.¹⁰

F. Analisis Data

Analisis data disini merupakan “upaya mencari dan menata catatan hasil observasi dan wawancara serta data lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain, untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan mencari makna”.¹¹

¹⁰Ibid., 62.

¹¹Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: RakeSarasini, 1996), 104.

Analisis data tersebut meliputi kegiatan-kegiatan:

1. Reduksi data

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian dan pendekatan pengumpulan data yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung terjadilah reduksi data selanjutnya berupa membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus, membuat partisi, menulis memo dan sebagainya. Reduksi data terus berlanjut sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir tersusun. Dalam proses reduksi data ini, peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak dikode, mana yang dibuang, mana yang merupakan ringkasan dan cerita-cerita yang sedang berkembang. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.¹²

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan setelah peneliti memperoleh dan mengumpulkan data-data tentang pengembangan kurikulum muatan lokal dari

¹²Sangadji, *Metodologi Penelitian*, 199.

lapangan serta telah dilakukan reduksi terhadap data-data tersebut. Penyajian data dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Peneliti tidak mampu menjadi pemroses informasi yang besar jumlahnya. Kecendrungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan diselektif atau konfigurasi yang mudah dipahami, penyajian naratif perlu dilengkapi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semua dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian, seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atautkah terus melangkah melakukan analisis menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.¹³

3. Penarikan kesimpulan

Dari kegiatan-kegiatan sebelumnya, langkah-langkah selanjutnya adalah menyimpulkan data-data yang sudah diproses atau ditransfer ke dalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan pola pemecahan permasalahan yang dilakukan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif menjadi saripati jawaban rumusan masalah dan isinya merupakan kristalisasi data lapangan yang berharga bagi praktik dan pengembangan ilmu. Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada yang dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga

¹³Ibid., 200.

setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal, hipotesis, konsep atau teori.¹⁴

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam rangka memperoleh kesimpulan yang tepat dan objektif, diperlukan kredibilitas data dan dimaksudkan dalam rangka membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan apa yang ada dalam setting. Untuk memenuhi keabsahan data tentang pengembangan kurikulum muatan loka di MTs Al Fatah Badas Kediri, maka digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti lebih lama di lapangan dan bertemu serta berkomunikasi dengan lebih banyak orang. Ini dilakukan bukan saja untuk meningkatkan keakraban, juga untuk meningkatkan kualitas kepercayaan. Jika orang-orang yang diteliti semakin akrab dan percaya pada peneliti, maka apapun yang hendak digali lebih dalam akan didapatkan oleh peneliti. Perpanjangan keikutsertaan sebagaimana teknik pemeriksaan keabsahan data yang lain, dilaksanakan jika data yang terkumpul sudah sangat banyak, telah dianalisis dan ada temuan yang dapat dikategorikan. Dengan kata lain fokusnya sudah dapat ditemukan, dapat dijelaskan dengan uraian yang rinci.¹⁵

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan merupakan teknik yang mengharuskan peneliti mencaritemukan kedalaman. Karena itu prinsip sempit dan dalam mesti

¹⁴Satori, *Metodologi Penelitian*, 100.

¹⁵Nusa Putera, *Penelitian Kualitatif: Proses & Aplikasi*, (Jakarta Barat: Permata Putri Media, 2011), 169.

diterapkan di sini. Peneliti diharuskan untuk lebih fokus, melakukan pengamatan lebih rinci, terus-menerus atau berkesinambungan sampai menemukan penjelasan yang mendalam terhadap gejala atau fenomena yang sangat menarik dan menonjol.¹⁶

3. Triangulasi

Dalam bahasa sehari-hari triangulasi dikenal dengan istilah cek dan ricek, yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik dan waktu. Beragam sumber maksudnya digunakan lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah datanya benar atau tidak. Beragam teknik berarti penggunaan berbagai cara secara bergantian untuk memastikan apakah datanya memang benar. Cara yang digunakan adalah wawancara, pengamatan dan analisis dokumen. Beragam waktu berarti memeriksa keterangan dari sumber yang sama pada waktu yang berbeda pagi, siang, sore atau malam. Juga berarti membandingkan penjelasan sumber ketika ia diajak ngobrol berdua dengan peneliti dan saat ia berbicara di depan publik tentang topik yang sama.¹⁷

H. Tahapan Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan tahap-tahap sebagai berikut:

a. Tahap sebelum kelapangan

Tahap ini meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.

¹⁶Ibid., 173.

¹⁷Ibid., 189.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Pekerjaan lapangan merupakan pengalaman pribadi yang penting. Jaringan prosedur lapangan dengan kemampuan individual dan variasi situasional membuat pekerjaan lapangan menjadi pengalaman pribadi yang penting. Validitas dan kebermaknaan hasil yang diperoleh tergantung secara langsung pada keterampilan, disiplin dan perspektif peneliti atau pengamat.¹⁸

c. Tahap analisis data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengeturan transkripsi wawancara, catatan lapangan dan materi-materi lain yang telah anda kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman anda sendiri mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan anda menyajikan apa yang sudah anda temukan kepada orang lain. Analisis melibatkan pekerjaan dengan data, penyusunan dan pemecahan ke dalam unit-unit yang dapat ditangani, perangkumannya, pencarian pola-pola, penemuan apa yang penting dan apa yang perlu dipelajari serta pembuatan keputusan apa yang akan anda katakan kepada orang lain.¹⁹

d. Tahap penulisan laporan

Kegiatan-kegiatan yang peneliti lakukan antara lain menyusun konsep laporan penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, penyelesaian penyusunan laporan penelitian, perbaikan hasil konsultasi yang kemudian dilanjutkan dengan pengurusan kelengkapan persyaratan ujian akhir dan melakukan revisi seperlunya.

¹⁸Emzir, *Metodologi Penelitian*, 64.

¹⁹*Ibid.*, 86.